



**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA
SANTRI DI MTS-M 09 KHA. DAHLAN
SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**ABDINI SIREGAR
NIM. 1730400001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA
SANTRI DI MTS-M 09 KHA. DAHLAN
SIPIROK**

SKRIPSI

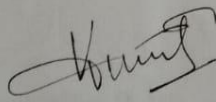
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

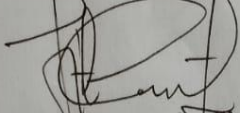
**ABDINI SIREGAR
NIM. 1730400001**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Abdini Siregar**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 25 November 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Abdini Siregar** yang berjudul: "**Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTS-M 09 KHA. Dahlan Sapirok**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDINI SIREGAR
NIM : 17 304 00001
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTs-M
09 KHA. Dahlan Sipirok

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 November 2021
Pembuat Pernyataan



ABDINI SIREGAR
NIM: 17 304 00001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ABDINI SIREGAR
NIM : 17 304 00001
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 25 November 2021
Yang menyatakan,



ABDINI SIREGAR
NIM. 17 304 00001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Abdini Siregar
NIM : 17 304 00001
Judul skripsi : Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTs-M 09
KHA. Dahlan Sipirok

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Nur Fitriani M. Siregar, M.Kom.1
NIP. 199104172019032007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 24 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,80
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **08** /ln.14/F.4c/PP.00.09/01/2022

Skripsi Berjudul : **MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI DI
MTS-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK**

Ditulis oleh : **ABDINI SIREGAR**
NIM : **17 304 00001**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, **05** Januari 2022

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : ABDINI SIREGAR
NIM : 17 304 00001
JUDUL : MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI DI MTS-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK
TAHUN : 2021

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah adanya beberapa kebiasaan yang cukup unik yang peneliti lihat pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok di bidang tata krama yang baik seperti menjaga sopan santun dan perilaku dalam menjaga kebersihan sehingga menjadi penunjang keberhasilan pembinaan akhlak. Latar belakang ini yang kemudian diangkat peneliti ke dalam rumusan masalah mengenai bagaimana kondisi akhlak santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok, bagaimana manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok, dan apa saja hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya teori tentang manajemen yang mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan), teori tentang pembinaan akhlak yang mencakup 5 metode yaitu metode pendidikan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode hukuman, dan teori tentang santri. Kemudian kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan dan memperoleh data secara aktual. Informan penelitian sebanyak 22 orang yang dipecah menjadi sumber data primer yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah, Waka Kesiswaan, Pengurus BP2S2 sebanyak 3 orang, dan guru akidah akhlak sebanyak 2 orang, sedangkan sumber data skunder yaitu santri MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok sebanyak 15 orang, dan ditambahkan buku, jurnal dan dari beberapa dokumen terkait penelitian ini. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara terstruktur, observasi *non participant*, dan beberapa dokumentasi lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok mengarah kepada akhlak yang baik. Manajemen pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pengurus dapat dilihat dari proses-proses pembinaan yang dilakukan. Proses pembinaan akhlak yang baik dapat diraih tidak lain karena keberhasilan manajemen pembinaan akhlak yang juga dapat dilihat mulai dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus pada setiap penerapan 5 metode pembinaan akhlak yaitu, metode pendidikan, keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Kemudian juga pada setiap program kegiatan yang menunjang keberhasilan proses pembinaan akhlak santri.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan, Akhlak, Santri

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTS-M 09 KHA. Dahlan Sapirok” dengan baik, untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

- Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 3. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan sangat tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah sekaligus Pembimbing Akademik saya, Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
 5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
 6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Zilfaroni, S.Sos.I., M.A yang selalu memberikan saya motivasi, arahan, nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada Bapak Mahmudin Siregar selaku kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok serta Ibu Misnarti Safar selaku Wakil Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok yang telah membantu saya dalam pengumpulan data-data penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Abdullah Siregar dan Ibunda Nuraini Rangkuti tercinta, Nenek Dahniar Nasution dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah, ibu dan nenek selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Kepada diri saya sendiri yang sudah mampu bertahan sampai saat ini.
12. Kepada Adik-Adik saya Aderini Andriani, Riski Saputra dan Sri Mulyani yang selalu menjadi penyemangat bagi saya.
13. Kepada Partner terdekat saya Sofie Aulia Nisa, Tri Putra dan Kelvin Afrizal yang selalu memberi semangat dan masukan yang baik kepada saya.
14. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2017,

Melisa, Fajri, Putri Indah, Doni Sari, Parluhutan, Hervina, Hafizuddin, Tri Putra, Masitoh, Dedek Akbar, Rudi, Wahyudi, Putra, Chairul, Ambang, Saimah, Sofie, Andi, Ameen Jeasae dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021

Peneliti,

ABDINI SIREGAR

NIM: 17 304 00001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	
DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Manajemen	11
a. Pengertian Manajemen	11
b. Fungsi Manajemen	13
c. Unsur Manajemen	16
2. Pembinaan Akhlak	18
a. Pengertian Pembinaan	18
b. Pengertian Akhlak	19
c. Metode Pembinaan Akhlak	21
3. Santri	24
B. Kajian Terdahulu	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis dan Metode Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
G. Teknik Uji Keabsahan Data	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	36
1. Sejarah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok.....	36
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	39
3. Struktur Ogranisasi.....	41
4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Peserta Didik.....	43
a. Keadaan Tenaga Pengajar.....	43
b. Keadaan Peserta Didik.....	45
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Kondisi Akhlak Santri.....	49
2. Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri.....	52
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	53
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	58
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	60
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	68
3. Hambatan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak.....	70
4. Analisa Penelitian.....	74
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT

HIDUP LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak di dalam Islam menempati posisi yang sangat penting, karena akhlak bersumber pada Al-qur'an dan Hadis yang menjelaskan tentang bagaimana baik dan buruknya tingkah laku manusia di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, setiap aspek dari ajaran agama Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut dengan akhlaqul karimah. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak di dalam sebuah kehidupan, maka Allah SWT mengutus seorang figur suri teladan yang mulia akhlaknya yaitu Rasulullah SAW.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Qalam ayat 4 dan Surah At-Taubah ayat 128 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: ‘‘Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) mempunyai akhlak yang besar (mulia)’’¹

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: ‘‘Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.’’²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Resident, 2010), hlm. 564

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid.*, hlm. 207

Akhlahk menjadi suatu pengaruh yang sangat besar terhadap individu manusia. Karena akhlahk dibutuhkan untuk memberantas penyakit-penyakit buruk seperti, kejahatan, kekejian, kemungkarannya, kazalimannya, kemaksiatannya dan gejala-gejala lainnya. Dalam upaya meningkatkan perkembangan akhlahk pada diri seseorang, maka diperlukan sebuah pembinaan agar hasilnya dapat diraih secara baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan juga untuk orang disekitar.

Pembinaan dilakukan sebagai usaha untuk memberikan arahan dan bimbingan guna tercapainya tujuan tertentu. Melalui kegiatan pembinaan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman sehingga dapat meningkatkan kualitas akhlahk santri. Dalam melakukan pembinaan, pelaksanaan manajemen penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja pembina dalam mengelola tugasnya. Oleh sebab itu, pembinaan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen karena pembinaan tidak dapat dilakukan secara instan, diperlukan manajemen yang tepat agar dapat terinternalisasi dengan baik dan aktualisasinya dapat dirasakan bersama.

Manajemen merupakan sebuah proses dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, serta mengendalikan sebuah pekerjaan organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.³ Oleh karena itu untuk menghasilkan pembinaan akhlahk yang baik dan berkualitas, diperlukan manajemen yang sudah tertata dengan baik dan tepat yang dapat mendukung tercapainya pembinaan akhlahk terhadap santri di pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

³ Jhon Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm.

Manajemen pembinaan akhlak perlu diterapkan melalui fungsi dari manajemen itu sendiri yakni, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).⁴ Dengan melaksanakan fungsi manajemen maka akan dapat meningkatkan produktivitas kinerja, dan mampu mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Hal ini juga berlaku pada sektor pendidikan Madrasah tsanawiyah yang mengandalkan pendidikan dengan pola asrama (siswa tinggal di sekolah).

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan nasional dengan khas yang Islami. Madrasah Tsanawiyah juga merupakan lembaga pembina berbasis Islam yang berperan dalam melakukan pembentukan dan pengembangan akhlak pada santri sehingga dapat menghasilkan manusia-manusia yang baik dan berbudi pekerti serta mengetahui nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan manusia, alam semesta dan Allah SWT. Madrasah Tsanawiyah menekankan pentingnya tradisi keIslaman sehingga Madrasah Tsanawiyah memiliki kewajiban untuk menjaga dan membangun masyarakat dalam bidang pendidikan agama, terutama dalam pembentukan akhlak.

Sumber daya manusia merupakan aset satu-satunya bagi organisasi yang dapat bergerak melakukan pengelolaan dan dapat dikelola, artinya apabila sumber daya manusia ini dikelola dengan baik maka akan memberikan sumbangan bagi kemajuan suatu organisasi secara aktif.⁵ Oleh karena itu pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri perlu didukung oleh produktivitas kinerja sumber daya manusianya.

⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligensi Indonesia, 2017), hlm.

⁵ Istijanto Oei, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 8

Untuk mewujudkan santri yang berakhlaqul karimah maka setiap pengelola madrasah tsanawiyah harus cerdas dalam menerapkan manajemen di setiap kegiatan. Secara umum aktivitas manajemen yang ada di dalam suatu organisasi diarahkan untuk menggerakkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara efektif dan efisien.⁶ Sumber daya manusia berperan penting sebagai tenaga kerja organisasi dalam memberikan kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi serta dalam penggunaan fungsi-fungsi organisasi.⁷

MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro adalah jenjang pendidikan yang berada di pondok pesantren KHA. Dahlan Sapiro yang beralamat di Desa Lobu Tanjung Baringin, Sapiro. MTs-M 09 KHA. Dahlan berdiri sejak tahun 1978. Saat ini, MTs-M 09 KHA. Dahlan dipimpin oleh Mahmudin Siregar, S.Ag. MTs-M 09 KHA. Dahlan ini memiliki santri/ santriwati sebanyak 350 orang.

Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti melihat atau pun memandang adanya kebiasaan yang unik dari santri dan santriwati. Misalnya dalam bidang tata krama dan sopan santun, ketika ada orang tua yang bertamu maka santri maupun santriwati memberi salam dan langsung berjabat tangan dengan orang tua tersebut. Hal ini dilakukan bukan karena adanya hubungan keluarga ataupun persaudaraan melainkan sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan di madrasah tsanawiyah.

⁶Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14

⁷Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Zilfatama Publisher, 2008), hlm. 4

Suhubungan dengan hal itu, hasil Wawancara peneliti dengan Misnarti Safar sebagai Wakil Kepala bidang kesiswaan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya pembinaan ahlak di MTs-M 09 KHA. Dahlan dilaksanakan dengan baik dan di terapkan oleh santri dengan baik.”⁸

Perilaku santri dalam menjaga kebersihan dilingkungan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro juga menarik perhatian peneliti, karena lingkungan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro sedikit jauh dari masalah-masalah kebersihan lingkungan pesantren seperti biasanya. Sejauh peneliti memandang, dalam menjaga kebersihan perilaku-perilaku yang ditanamkan kepada santri adalah seperti budaya saling mengingatkan, peduli toilet, dan rutin melakukan kebersihan sesuai dengan jadwal-jadwal kebersihan yang telah dijadwalkan. Hal ini dapat melatih santri agar peduli dan peka terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Berdasarkan Pemahaman diatas, hal yang menarik untuk diketahui adalah bagaimana pelaksanaan manajemen di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro. Apabila unsur manajemen dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, maka segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh setiap organisasi akan berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil yang baik. sebaliknya, jika unsur manajemen tidak dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan maka hasilnya akan tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen menjadi hal yang

⁸ Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Wawancara Langsung*, 15 September 2021

sangat penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program kerja di lapangan.

Berdasarkan observasi sementara dan keunikan yang terjadi di atas peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan manajemen yang diterapkan oleh MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri dan santriwati. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTs-M 09 Dahlan Sapiro”**

B. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan ini tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah hanya pada proses manajemen pembinaan akhlak terhadap santri/ah yang berada di MTs-M 09 KHA. Dahlan, Sapiro. Adapun santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri yang duduk di tingkat Tsanawiyah sederajat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian **“Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTs-M 09 Dahlan Sapiro”**. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen menurut KBBI adalah sebuah proses penggunaan sumber daya untuk dapat mencapai sasaran secara efektif.⁹ Manajemen juga merupakan sebuah proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁰ Dalam penelitian ini manajemen merupakan aktivitas manajerial yang dilakukan oleh seluruh pengurus di Mts-M 09 KHA. Dahlan Sapiro yang menjadi penunjang bagi sumber daya manusianya dapat bekerja untuk memperoleh sumber daya lainnya seperti metode dan material dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri dan santriwati.

2. Pembinaan

Pembinaan menurut KBBI diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan dan sebagainya.¹¹ Pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan MTs-M 09 KHA. Dahlan untuk mengarahkan santri dan santriwati dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan yang diinginkan, yaitu membina santri dan santriwati untuk dapat menjadi anak yang berakhlakul karimah.

3. Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.¹² Akhlak dalam penelitian ini berkaitan dengan tabi'at atau kondisi

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 9979

¹⁰ Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 1150

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 27

temperatur batin yang mempengaruhi perilaku-perilaku santri/ah, agar santri/ah mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji. Meliputi sikap yang jujur, sopan, santun, tawakal, adil, sabar dan sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
2. Bagaimana manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
3. Apa saja hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook.
2. Untuk mengetahui manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam melakukan manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

- a) Sebagai pengembangan keilmuan dalam hal pembinaan akhlak, khususnya di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro.
- b) Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

2. Kegunaan praktis

- a) Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Prodi Manajemen Dakwah (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- b) Sebagai bahan masukan untuk Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi khususnya Prodi Manajemen Dakwah tentang manajemen pembinaan akhlak pada santri di Madrasah Tsanawiyah.
- c) Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematika adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori dan kajian terdahulu kerangka berpikir. Berisi tentang manajemen, pembinaan akhlak dan santri.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* (melakukan). Kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya adalah menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris yaitu *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yang artinya manajemen (pengelolaan).¹³ Manajemen juga diartikan sebagai usaha dan kegiatan untuk mengombinasikan unsur-unsur manusia (*man*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*) dengan metode (*method*).¹⁴

Manajemen di dalam Islam diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁵ Pengertian manajemen di dalam Islam yang dikemukakan oleh Fuad Rumi dan Hafid Paronda adalah sebagai berikut :

¹³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 5-6

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 284

¹⁵ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), hlm. 9

- 1) Manajemen dalam Islam adalah suatu kegiatan dan aktivitas manajerial untuk mentransformasikan ide yang berlandaskan niat mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai tujuan yang juga di ridhai-Nya.
- 2) Manajemen dalam Islam sebagai suatu ilmu, yaitu suatu konsep ilmiah yang dapat memberikan pemahaman, bimbingan dan motivasi secara sistematis kepada manusia untuk melakukan kegiatan manajerial.¹⁶

Adapun defenisi manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Malayu S.P, mengatakan manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.¹⁷
- 2) James F. Stoner, mengatakan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi.¹⁸
- 3) S.P Siagian, mengatakan manajemen adalah keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁹

Berbicara tentang manajemen yaitu pembahasan mengenai penyampaian untuk mencapai suatu tujuan baik niaga, pemerintah, atau urusan-urusan yang lain dengan cara seksama disertai dengan proses pembinaan, dan pengawasan. Manajemen adalah suatu kegiatan pengaturan yang dilakukan dengan cara bersama untuk dapat mencapai

¹⁶ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 11

¹⁷ Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 2

¹⁸ Amirullah, *Pengantar Manajemen, Fungsi, Proses, Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4

¹⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 17

tujuan dan manajemen merupakan lembaga dimana terdapat suatu kegiatan yang akan dilakukan.

Dapat dirumuskan kesimpulan dari manajemen adalah suatu seni untuk mengatur suatu proses keseluruhan, kegiatan, dan aktivitas bersama dalam bidang pembelajaran yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam menggunakan atau memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu bentuk kerja, oleh sebab itu seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. kegiatan ini dinamakan sebagai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen mencakup segala proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen ini pada dasarnya merupakan fungsi yang saling terhubung satu sama lain, sehingga apabila satu fungsi tidak ada maka tidak akan sempurna fungsi yang lainnya. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*) dapat diartikan sebagai sebuah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa yang akan datang.²⁰ Perencanaan dalam organisasi bersifat

²⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah, Ibid.*, hlm. 33

esensial, karena kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain. Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan.

Kegiatan yang paling utama dalam fungsi perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target bisnis, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang akan diperlukan dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

“Pengorganisasian ialah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”²¹

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakannya, bagaimana seluruh tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang

²¹ Malayu S.P, *Op.Cit.*, hlm. 40

akan bertanggung jawab dalam tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dalam mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pelaksanaan dilakukan untuk mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan segala pekerjaan yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pelaksanaan meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi.

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang mengarahkan orang-orang atau bawahan untuk bekerja dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.²² Fungsi pelaksanaan dilakukan oleh manajer setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan mendelegasikan tugas kepada bawahannya. Di dalam fungsi pelaksanaan manajer tidak hanya memerintah, tetapi juga memotivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya. Ketika komunikasi terjalin dengan baik dengan bawahan maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan kinerja karyawan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang

²² Inung Odi Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2016), hlm.

ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.²³ Fungsi pengawasan berkaitan dengan upaya manajer dalam mengamankan jalannya aktivitas organisasi dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Bagi seorang manajer, fungsi pengawasan bertujuan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan atau kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Henry Fayol mengatakan bahwa dalam suatu usaha, pengawasan dilaksanakan ialah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan intruksi yang diberikan dari prinsip yang telah ditentukan juga sesuai.²⁴ Tujuan dari pengawasan adalah menentukan kelemahan dan kesalahan-kesalahan untuk diperbaiki dan mencegah kesalahan-kesalahan tersebut terjadi kembali. Pengawasan dioperasikan terhadap semua hal yang berkaitan dengan organisasi, benda-benda, kegiatan-kegiatan dan orang-orang didalam organisasi tersebut.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen merupakan suatu hal yang mutlak bagi manajemen karena unsur manajemen digunakan untuk menentukan arah kebijakan suatu organisasi sebagai dasar melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan tujuan organisasi. Menurut George R. Terry dalam buku berjudul *Principle of Management*, ada enam unsur manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut :

²³ Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Maliki Press, 2016), hlm. 168

²⁴ Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 81

1) *Man* (Manusia)

Didalam aktivitas manajemen, manusia memiliki fungsi ganda, yaitu manusia sebagai objek dan sebagai subjek. Manusia merupakan suatu unsur terpenting dalam melakukan pencapaian tujuan.

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai. Didalam manajemen uang digunakan sebagai alat untuk membiayai tenaga kerja, membeli bahan material, mesin dan lainnya.

3) *Materials* (Material)

Didalam manajemen material adalah sebuah bahan atau sarana yang akan diolah, karena material merupakan bahan mentah yang akan diolah menjadi bahan jadi.

4) *Machines* (Mesin)

Mesin merupakan alat mekanik atau elektrik yang dapat membantu manusia dalam mempermudah pekerjaan. Penentuan teknik produksi yang akan digunakan ditandai dengan mesin-mesin yang dapat menciptakan efisiensi proses produksi.

5) *Methods* (Metode)

Cara mengerjakan suatu pekerjaan untuk pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Untuk mencapai tujuan ini maka metode yang akan mengiringinya sehingga akan menghasilkan hasil yang baik.

6) *Market* (Pasar)

Pasar adalah tempat untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Maka setiap perusahaan harus mengetahui bagaimana keadaan pasar dan menyesuaikan kualitas dan harga barang dengan selera konsumen.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu tindakan, usaha serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan sebuah hasil yang baik. pembinaan juga diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku seseorang dan membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁵ Pembinaan dilakukan sebagai upaya pendidikan baik secara formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam hal untuk menumbuhkan, membimbing serta mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang terhadap anak asuh dan menyelaraskan pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan tiap individu untuk menjadi bekal terhadap diri anak asuh. Pembinaan dapat mengembangkan diri individu antar sesamanya maupun lingkungannya kearah mencapai martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan menjadi pribadi yang mandiri.

b. Pengertian Akhlak

²⁵ Wilia Saputra, ‘‘Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung’’, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 30-31, <http://repository.radenintan.ac.id/id/id/eprint/940>, diakses pada tanggal : 4 Agustus 2021.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yakni *Khuluqun* yang artinya adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.²⁶ Secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.²⁷ Akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya kahirlah macam-macam perbuatan, baik-buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.²⁸ Contohnya apabila sesuatu yang baik maka disebut akhlakul karimah dan apabila tidak baik disebut akhlakul madzmumah.

Akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan sebuah perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau dengan buruk. Didalam Islam ukuran yang digunakan untuk dapat menilai baik buruknya tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Akhlak dikatakan sebagai sistem yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku dan membentuk karakteristik psikologi seseorang yang membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengannya dalam kondisi yang berbeda.

Adapun perbuatan-perbuatan yang termasuk sebagai akhlak yang baik adalah ikhlas, rahmat (kasih sayang), memenuhi janji,

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2-3

²⁷ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, *Ibid.*, hlm. 28

²⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007, hlm. 3

muraqabah (pengawasan diri), yakin dan tawakal, jujur, murah hati dan lemah lembut, zuhud, ihsan, dan takut kepada Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali pembinaan akhlak juga bisa ditempuh dengan cara pembiasaan sejak kecil terhadap anak secara kontinyu, dan dapat juga dilakukan secara paksa agar menjadi suatu kebiasaan seseorang.²⁹ Tetapi, kiat yang paling baik yang dapat dilakukan dalam menanamkan akhlak kepada seorang anak adalah dengan cara memberikan contoh keteladanan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa akhlak dapat dipelajari dan dihayati melalui sebuah pendidikan salah satunya dengan cara pembiasaan pada diri individu. Dengan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai akhlak didalam diri anak, memungkinkan seorang pendidik melakukan pembinaan akhlak.

Berdasarkan penjelasan diatas pembinaan akhlak adalah kegiatan dalam membangun jiwa seseorang dengan menggunakan metode pendekatan agama Islam agar seseorang tersebut dapat mengamalkan, menerapkan dan mengaplikasikan ajaran agama Islam, sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Salah satu metode pembinaan akhlak dalam Islam dapat dilakukan dengan pelaksanaan rukun Islam³⁰, karena rukun Islam

²⁹ M. Solihin & M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia*, Etika, dan Makna Hidup, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2005), hlm. 99

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 137

mengandung konsep pembinaan akhlak. Adapun penjelasan dari rukun Islam sebagai metode pembinaan akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah SWT. Orang-orang yang patuh terhadap aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan menjadi orang yang baik.
- 2) Rukun Islam yang kedua, mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Shalat juga dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu dan mengagungkan Allah.
- 3) Rukun Islam ketiga, membayar zakat. Zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
- 4) Rukun Islam keempat adalah puasa. Islam mengajarkan ibadah puasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang ditentukan, namun puasa merupakan latihan untuk menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.
- 5) Rukun Islam yang kelima, ibadah haji. Pelaku yang melakukan ibadah haji akan mendapatkan nilai pembinaan ahlak yang sangat besar, karena ketika melakukan ibadah haji maka diri akan dilatih untuk menguasai ilmunya, sehat fisiknya, adanya kemauan yang

keras, bersabar dalam menjalankannya, harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, dan rela meninggalkan tanah air dan hartanya.

Selain itu, adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pengajaran, instruksi dan larangan melainkan membutuhkan pendidikan yang disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Manusia teladan yang patut untuk dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, beliau adalah cerminan yang sangat baik untuk menjadi contoh didalam berperilaku. Sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”³¹

“Tafsir dari ayat tersebut adalah ayat yang mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut menyatakan: Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW suri teladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah SWT dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Resident, 2010), hlm. 420

SWT dan menyebut-nyebut nama Allah dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.’’³²

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan secara etimologi berasal dari kata biasa. Didalam KBBI, biasa diartikan sebagai lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.³³ Pembiasaan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan.

3) Metode Nasehat (*Mau'izah*)

Mau'izah berasal dari bahasa Arab, yaitu nasehat terpuji. Nasehat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya.³⁴ Hal ini merupakan sebuah motivasi untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dan disampaikan dengan perkataan yang lembut. Penerapan metode nasehat ini dapat berupa nasehat dengan menggunakan argumen logika, nasehat yang berwibawa dan yang lainnya.

4) Metode Ganjaran (*Tsawab*)

Metode ganjaran dapat dimaknai sebagai hadiah dan bisa juga sebagai hukuman. Metode ini dapat menjadi dorongan dalam melakukan pembinaan akhlak. Dikarenakan hadiah bisa menjadi motivasi bagi anak asuh untuk menjadi lebih baik sedangkan

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Penerbit Lentara Hati, 2005), hlm. 242

³³ Bayu Prafitri & Subekti, ‘‘Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur’’, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 04, No. 2, 2018, hlm. 343, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.954>, diakses pada tanggal : 4 Agustus 2021.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017) hlm. 20

hukuman dapat menjadi sebuah kendali dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan penjelasan diatas ada lima metode dalam pembinaan akhlak. MTs-M 09 KHA. Dahlan menerapkan kelima metode dari pembinaan akhlak di atas. Yakni, metode pelaksanaan rukun Islam, metode teladan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode ganjaran.

3. Santri

Istilah santri memiliki arti yaitu para pelajar yang secara khusus menuntut ilmu di pondok pesantren dan menetap di pondok pesantren tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan dapat disebut dengan orang yang saleh.³⁵ Santri juga dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah para pelajar yang mendalami ilmu agama Islam dan bertempat tinggal di pondok pesantren.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan sebagai bahan acuan dan untuk mendapatkan bahan perbandingan. Selain karena itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1363

1. Skripsi Oleh Wilia Saputra, dengan judul ‘Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung’. Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.³⁶

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa program pembinaan akhlak merupakan upaya untuk membentuk anak asuh agar memiliki akhlak yang baik. Dalam melakukan pembinaan, diperlukan beberapa metode agar tujuan yang diinginkan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilia Saputra yakni sama-sama menggunakan variabel Manajemen Pembinaan Akhlak dan menggunakan metode *purposive sampling* dalam informan penelitian. Perbedaannya peneliti melakukan penelitian di madrasah tsanawiyah sedangkan Wilia Saputra di panti asuhan.

2. Skripsi Oleh Aziez Iskandar, dengan judul ‘Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTS Al-Muhajrin Bandar Lampung’. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.³⁷

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak perlu menggunakan metode-metode yang sesuai seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pemberian hukuman atau peringatan. Penelitian Aziez Iskandar menemukan bahwa proses pembinaan akhlak berasal dari

³⁶ Wilia Saputra, ‘Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung’, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/id/id/eprint/940>, diakses pada tanggal : 4 Agustus 2021.

³⁷ Aziez Iskandar, ‘Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Al-Muhajirin Bandar Lampung’, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/827>, diakses pada tanggal : 4 Agustus 2021.

personal diri masing-masing. Namun, peneliti menemukan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dapat menjadi suatu pengaruh sehingga masih ada beberapa anak yang melakukan penyimpangan perilaku dikarenakan kurangnya pertahanan diri dalam mengikuti perkembangan arus zaman sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Aziez Iskandar yaitu dalam melakukan pembinaan akhlak sama-sama menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pemberian hukuman atau peringatan. Perbedaannya adalah fokus penelitian Aziez Iskandar yaitu pada pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap siswa sekolah umum sedangkan fokus penelitian ini adalah manajemen pembinaan akhlak terhadap santri madrasah tsanawiyah yang berada di pondok pesantren.

3. Skripsi Oleh Aan Afriawan, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandung Kab. Semarang)”. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.³⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Bandung diantaranya adalah memberikan nasehat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak dan permasalahan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam, diantaranya adalah kurangnya kesadaran

³⁸ Aan Afriawan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa”, *Skripsi*, (Jawa tengah: IAIN Salatiga, 2016), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/1240>, diakses pada tanggal : 4 Agustus 2021.

siswa, fasilitas dan sarana yang kurang lengkap, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Aan Afriawan yaitu dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian Aan Afriawan meneliti tentang pembinaan akhlak pada siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang pembinaan akhlak pada santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sejak dari Juni-Desember 2021.

2. Lokasi Penelitian

Adapun tempat melakukan penelitian ini adalah di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok yang terletak di Desa Lobu Tanjung Baringin, Sapirok. Alasan pemilihan pada lokasi penelitian secara teoritis adalah berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi sementara terlihat bahwa santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok terdidik akhlagunya dan berusaha untuk menumbuh kembangkan perilaku terpuji kepada santri/ahnya agar mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya. Secara praktis, letak MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok ini tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh data aktual.³⁹ Metode deskriptif dapat dilakukan setelah menyusun rencana penelitian, peneliti lalu kelapangan tidak membawa alat pengumpul data melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan,

³⁹ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makasar: UIN Alauddin, 2013), hlm. 267

sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.⁴⁰ Melalui metode ini peneliti berharap, dapat menggambarkan bagaimana proses manajemen pembinaan akhlak di MTs-M 09 Dahlan Sapirok yang terletak di Desa Lobu Tanjung Baringin, Sapirok.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi.⁴¹ Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan prosedur *snowball*. Prosedur *snowball* merupakan pengambilan sampel dengan prosedur rantai rujukan, yang artinya dalam prosedur ini peneliti penting untuk menggunakan jaringan sosial salah satu informan untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti.

Jenis teknik *snowball* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *linier snowball modle*, yang artinya peneliti bergerak secara linier untuk menemukan informasi baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk bola salju yang besar secara liner.⁴²

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah Tsanawiyah 1 orang, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kemahasiswaan 1 orang, Pengurus BP2S2 (Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah) 3 orang, Santri MTs-M 09 Dahlan Sapirok 15 orang, dan Guru mata pelajaran

⁴⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 61

⁴¹ Buhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ibid.*, hlm. 109

pembinaan akhlak 2 orang. Total informan penelitian adalah berjumlah sebanyak 22 orang.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang akan menjadi subjek penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kemahasiswaan sebanyak 1 orang, Pengurus BP2S2 sebanyak 3 orang, dan 2 orang Guru mata pelajaran pembinaan akhlak MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, dengan total seluruhnya 7 orang.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung. Adapun sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 15 orang santri MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, buku, jurnal dan dari dokumen-dokumen misalnya, masalah atau keterangan-keterangan lainnya yang berupa catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴³ Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro.

Ditinjau dari proses pelaksanaan, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni :

- a) Observasi *participant*, pada teknik observasi ini peneliti menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁴⁴ Observasi ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan peneliti sebagai anggota lembaga atau berperan didalam lembaga tersebut.
- b) Observasi *non participant*, teknik observasi *non participant* peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, melainkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja.⁴⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non participant*. Peneliti tidak terlibat langsung pada proses manajemen pembinaan akhlak pada santri yang dilakukan oleh MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung secara mendalam dengan pihak-pihak

⁴³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 90

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif, Ibid.*, hlm. 136

terkait. Metode wawancara atau interview merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis.⁴⁶ Tujuan dalam melakukan metode wawancara adalah agar peneliti tidak kehilangan informasi atau data dari pihak terkait yang diperoleh dengan bertanya secara langsung.

Secara umum pedoman wawancara dikenal menjadi 3 macam, diantaranya adalah sebagai berikut⁴⁷ :

- a) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi itemnya dengan lengkap dan alternatif jawabannya. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan jawaban hipotesis. Pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- b) Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di laongan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam. Dalam hal ini, kejelian dan kreativitas pewawancara amat menentukan terhadap perolehan data penelitian. Wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk menemukan informasi yang bukan baku.
- c) Wawancara semi struktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lebih dalam selain yang sudah tercantum didalam pedoman wawancara.

⁴⁶ Ardi, *Obsevasi dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm. 3

⁴⁷ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 102

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika wawancara harus merujuk kepada tujuan penelitian dan dipandang cukup, yang artinya semua tujuan penelitian sudah terjawab dengan data-data yang diperoleh. Oleh karena itu, jumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sangat tergantung kepada pencapaian tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, karena jenis wawancara ini dilakukan dengan membawa beberapa pertanyaan yang sudah di tentukan secara rinci untuk mendapatkan jawaban hipotesis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data santri dan aturan-aturan yang ada pada MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan⁴⁸ untuk mendeskripsikan tentang manajemen yang dilakukan terhadap MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro. Tahap ini

⁴⁸ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah, Op.Cit.*, hlm. 270

berguna untuk membuat skema dalam mengategorikan variable sehingga beberapa item yang mengukur suatu konsep dapat dikelompokkan secara bersama.

- b) Deskriptif data, merupakan kegiatan dalam pengumpulan data dengan cara menggambarkan fenomena sebagaimana adanya. Dalam kata lain, peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.⁴⁹

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara :

- a) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian⁵⁰.

- b) Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.⁵¹ Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

- c) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan

⁴⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, ibid.*, hlm. 61

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm. 262.

⁵¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm. 264

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.⁵²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yang artinya peneliti menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan juga dengan melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm. 264

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

Sejarah singkat berdirinya MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sapirok karena berdirinya MTs-M 09 beriringan dengan pendirian Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sapirok.⁵³

Berdasarkan Musyawarah Nasional Majelis Tabligh Muhammadiyah di Bandung pada tahun 1962 diputuskan tentang pentingnya Pendidikan Ulama dan Pendidikan Kader di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Menindaklanjuti hasil keputusan munas itu, Muhammadiyah daerah Tapanuli mendirikan Pendidikan *Mu'alimin* di Desa Tamiang, Kecamatan Kotanopan dan Pesantren Pendidikan Ulama di pusat Kecamatan Sapirok pada September 1962. Namun dalam perjalanannya, Pendidikan *Mu'alimin* di Desa Tamiang, Kecamatan Kotanopan tidak dapat berkembang dan bahkan ditutup, sedangkan Pesantren Pendidikan Ulama di Sapirok terus berkembang dan kemudian bermetaformosis menjadi Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sapirok sejak tahun 1978 dan tetap eksis hingga dewasa ini. Jika semula Pesantren Pendidikan Ulama beralamat di Jalan Merdeka No. 37, Sapirok, maka sejak dimodernisasi di bawah pimpinan Alm.

⁵³ Dokumen Data Majelis Pendidikan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

Kolonel Purnawirawan H. Amiruddin Siregar (memimpin kurang lebih selama 22 tahun), pesantren ini berpindah alamat ke Desa Lobu Tanjung Baringin, Sipirok. Selama di bawah kepemimpinan beliau pesantren ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik mencapai kemajuannya sehingga menjadi salah satu pesantren yang patut dibanggakan.

Pada masa-masa awal pendiriannya, Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sipirok menjadi satu-satunya Sekolah Kader Muhammadiyah di Pulau Sumatera, berdasarkan rekomendasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran sebagaimana tertuang dalam Surat Tanda Terdaftar Nomor 2454/N/501/III.51/72 tanggal 24 Dzulhijjah 1391/9 Februari 1972. Kedudukan, fungsi, karakteristik, dan tujuannya dipandang sangat penting dan strategis dalam upaya menciptakan ulama-intelektual sebagaimana halnya juga Madrasah *Mua'allimin* dan Madrasah *Mu'allimat* Arqam, Garut Jawa Barat; Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem, Paciran Jawa Timur; Pondok Pesantren Muhammadiyah Gombara, Sulawesi Selatan. Secara structural, selama kurang lebih satu dasawarsa perjalanannya, Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sipirok diselenggarakan dan dibina oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sipirok, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Tapanuli Selatan, dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Sumatera Utara secara kolektif-kolegial sebagaimana tercantum dalam Piagam Perguruan Muhammadiyah No. 1899/II-47/SU-62/1978 tertanggal 26 Dzulhijjah

1398/28 November 1978. Namun, dalam perkembangannya, penyelenggaraan Pondok Pesantren KHA. Dahlan Sapiro berada dibawah tanggung jawab Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Sumatera Utara bekerja sama dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Tapanuli Selatan sebagaimana tersirat dan tersurat dalam Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 03/PRN.I.0/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

Selanjutnya, diusianya yang mencapai lebih dari setengah abad, Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sapiro masih tetap tegak berdiri dan berkiprah di dunia pendidikan, kaderisasi, dan dakwah. Bahkan, pesantren ini pernah mengalami masa kemasyhuran dan kejayaannya, khususnya pada pertengahan tahun 1980-an hingga pertengahan 1990-an. Hasilnya, dewasa ini ribuan alumninya telah berkiprah dan bekerja di berbagai aspek profesi dan aktivitas, meliputi: sosial keagamaan, ekonomi, politik, hukum, militer, pendidikan, wirausaha, industri perminyakan dan lain-lain.⁵⁴ Banyak alumni yang beraktivitas dan berprofesi di sejumlah institusi, negeri maupun swasta, sejak tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Mereka tergabung dalam sebuah Ikatan Alumni dan Abituren Pondok Pesantren Muhammadiyah KHA. Dahlan Sapiro (IKAPEMDAS).

⁵⁴ Dokumen MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

Visi Mts-M 09 KHA. Dahlan Sapirok adalah menjadikan Madrasah Muhammadiyah 09 KHA. Dahlan Sapirok sebagai Pusat Pendidikan Kader Unggulan Bagi Perserikatan Umat dan Bangsa. Adapun indikator visi ialah⁵⁵ :

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah.
- c. Memiliki kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Memiliki keyakinan teguh sehingga mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekuen.
- e. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- f. Sanggup menjadi pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

Misi MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok adalah sebagai berikut⁵⁶ :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal.
- b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah dengan peran aktif seluruh komponen madrasah untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif serta mandiri.

⁵⁵ Dokumen MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

⁵⁶ Dokumen MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

- c. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji sehingga santri dapat menjadi teladan bagi lingkungannya dimanapun berada.
- d. Menyelenggarakan muhadharah tiga bahasa yaitu, Arab, Inggris dan Indonesia.

Tujuan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook adalah dalam waktu empat tahun kedepan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook akan mampu⁵⁷ :

- a. Mengembangkan berbagai media pendidikan yang mampu meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama.
- b. Memenuhi standar isi dan standar proses.
- c. Mengembangkan PAIKEM/CTL 80% untuk semua mata pelajaran.
- d. Meningkatkan jumlah siswa 50%.
- e. Memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.
- f. Memiliki tenaga pendidikan yang bersertifikat sesuai standar nasional.
- g. Mencapai rata-rata UN 8.
- h. Memiliki Team MTQ yang bisa menjadi juara tingkat kabupaten.
- i. Memiliki siswa/i yang hafal al-qur'an 2 juz dan tahu artinya.
- j. Memiliki siswa/i yang hafal hadist Rasulullah minimal 40 dan tahu/paham artinya.

“Untuk mensosialisasikan visi, misi dan tujuan yang telah dibuat, kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook selalu mengadakan rapat kerja dengan guru-guru dan staf yang ada di madrasah tsanawiyah, sehingga dalam kegiatan rapat tersebut kepala madrasah menyampaikan visi, misi dan tujuan yang harus dicapai, selain

⁵⁷ Dokumen MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook

daripada itu madrasah tsanawiyah juga memasang sapnduk tentang visi, misi dan tujuan Mts-M 09 KHA. Dahlan Sapirok.⁵⁸

Dengan demikian kepala madrasah, guru, staf beserta dengan santri diharapkan mampu bekerja sama untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan yang sudah di tetapkan. Selain dari komponen-komponen madrasah tersebut, masyarakat Muhammdiyah juga diharapkan dapat bekerja sama dengan madrasah untuk membantu mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah.

3. Struktur Organisasi MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

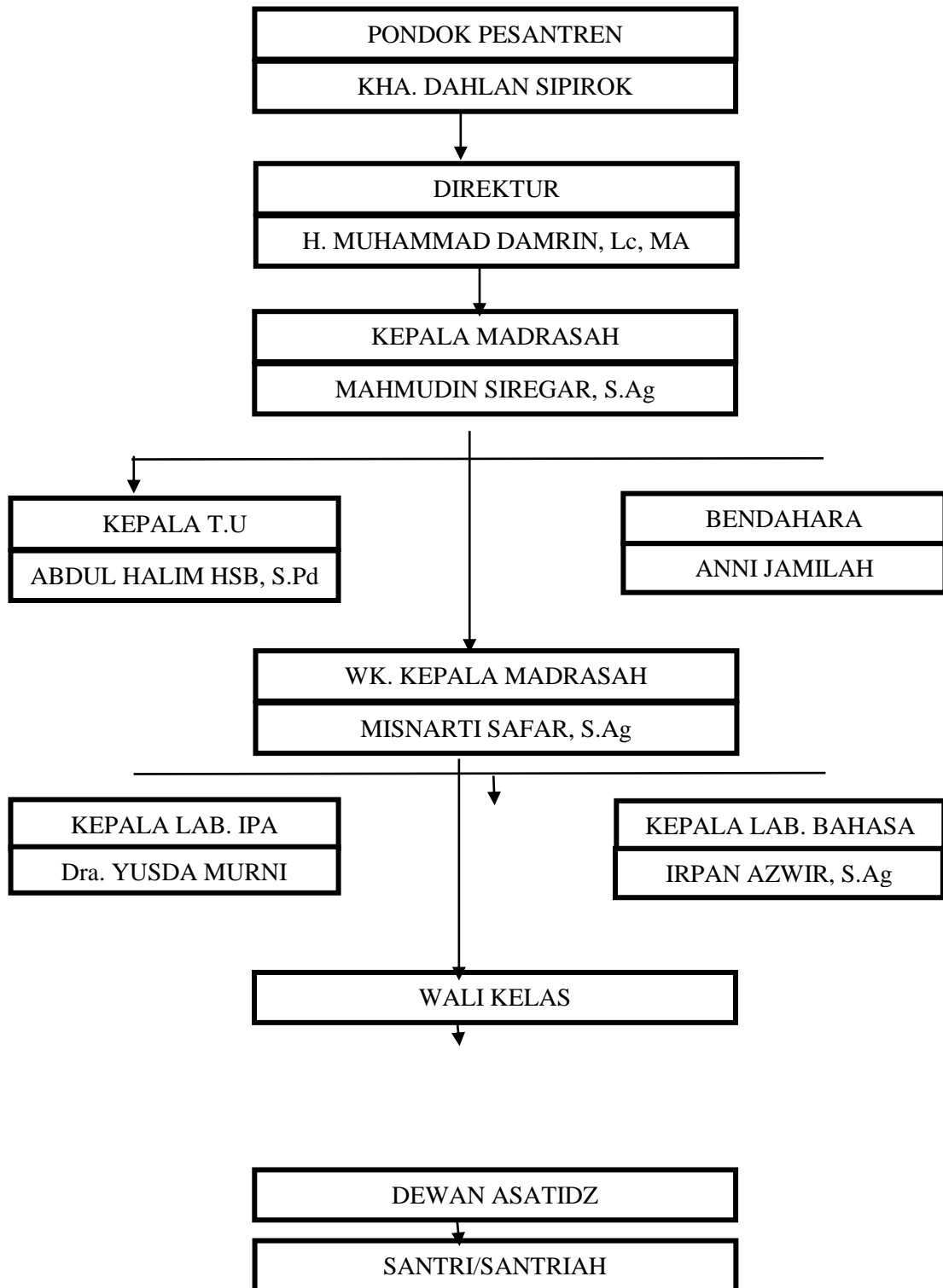
Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana pendidikan lainnya, di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok ini juga memiliki struktur oraganisasi madrasah. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

Direktur PPM KHAD	: H. Muhammad Damrin, Lc, MA
Kepala Madrasah	: Mahmudin Siregar, S.Ag
Wakil Kepala Madrasah	: Misnarti Safar, S.Ag
Kepala Lab IPA	: Dra. Yusda Murni
Kepala Lab Bahasa	: Irpan Azwir, S.Ag
Kepala TU Madrasah	: Abdul Halim Hasibuan, S.Pd
Bendahara Madrasah	: Anni Jamilah

⁵⁸ Mahmudin Siregar, Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok, *Wawancara*, 3 Oktober 2021

STRUKTUR ORGANISASI MTs-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK

T.A 2021-2022⁵⁹



⁵⁹ Dokumen MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

4. Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah (BP2S2)

Adapun struktur organisasi BP2S2 di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok adalah sebagai berikut :

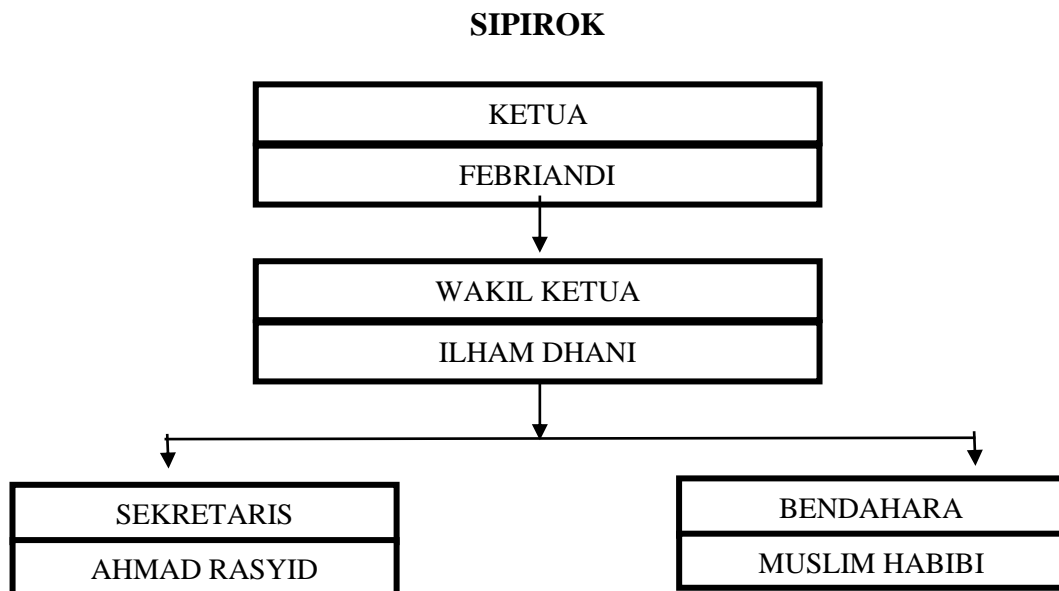
Ketua : Febriandi

Wakil Ketua : Ilham Dhani

Sekretaris : Ahmad Rasyid

Bendahara : Muslim Habibi

STRUKTUR ORGANISASI BP2S2 MTS-M 09 KHA. DAHLAN



5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Peserta Didik di Mts-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

a. Keadaan guru tenaga pengajar MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

Guru di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok secara keseluruhan tenaga pengajarnya merupakan lulusan Strata 1 (S1), adapun data guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 KHA. Dahlan Sipirok Tahun Pelajaran 2021-2022 adalah berjumlah 23 orang⁶⁰, yaitu : 13 orang guru perempuan dan 10 orang guru laki-laki.

Berikut peneliti sajikan tabel data guru MTs-M 09 KHA.

Dahlan Sipirok Tahun Pelajaran 2021-2022 :

TABEL 4. 1
DATA GURU MTs-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK
T.A 2021-2022

NO	NAMA	Tempat dan Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Mahmudin Siregar, S.Ag	Sialogo, 25 April 1971	S1	Kepala Madrasah
2	Andrie Hadinata Pane	Simatorkis, 21 April 1995	S1	Guru
3	Irpan Azwir, S.Ag	Plaju, 9 Agustus 1963	S1	Guru/Kepala Lab. Bahasa
4	Mara Honip Harahap, S.Pd	Sipirok, 26 Juni 1968	S1	Guru/Wali Kelas IX-3
5	Askari, S.Pd	Arse Jae Dolok, 11 November 1968	S1	Guru
6	Kemis P, S.Pd	Kabanjahe, 9 Desember 1966	S1	Guru
7	Dra. Yusda Murni	Ujung Gading, 18 Oktober 1968	S1	Guru/Kepala Lab. IPA
8	Rosmaida, S.Ag	Lobu Jelok, 17 Maret 1971	S1	Guru/Wali Kelas IX-2
9	Ridawati, S.Pd	Bulu Mario, 20 Juli 1991	S1	Guru/Wali Kelas VIII-4
10	Atika Rahmi, S.Pd	Bagas Godang, 2 Februari 1988	S1	Guru
11	Masniari	Sidadi, 25 Desember 1992	S1	Guru/Wali Kelas VIII-1

⁶⁰ Dokumen MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok

12	Misnarti Safar, S.Pd	Malombu, 11 Mei 1972	S1	Guru/Wali Kelas VIII-2
13	Desiana Sari, S.Sos	Simois, 19 November 1995	S1	Guru/Wali Kelas VII-5
14	Dewi Sartini, S.Pd	Pagaran Batu, 24 Oktober 1995	S1	Guru/Wali Kelas VII-3
15	Indah Cendikia Nasution, S.Pd	Medan, 15 November 1995	S1	Guru/Wali Kelas IX-1
16	M. Adi Rahman	Mompang Julu, 16 Maret 1994	S1	Guru
17	Abdul Halim Hasibuan	Tanjung Botung, 3 Maret 1993	S1	Guru/Kepala T.U
18	M. Rivai Hutasuhut	Anturmangan, 4 April 1995	S1	Guru
19	Perak Yanti Panjaitan	Bogor, 20 April 1996	S1	Guru/Wali Kelas VIII-3
20	Tuti Adawiyah Siregar	Baringin, 24 Maret 1997	S1	Guru/Wali Kelas VII-4
21	Filda Fitri Yanti Rambe, S.Pd	-	S1	Guru/ Wali Kelas VII-1
22	Santi Pratiwi Pane, S.Pd	-	S1	Guru/Wali Kelas VII-2
23	Anni Jamilah	-	SMK	Guru/Bendahara

b. Keadaan peserta didik MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah santri-santriyah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok pada saat penelitian (T.A 2021/2022), yakni mencapai 360 orang. Dimana laki-laki berjumlah 211 orang dan perempuan berjumlah 149 orang.⁶¹

Adapun data santri-santriyah dalam lima tahun terakhir yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut :

⁶¹ Dokumen MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

- 1) T.A 2017/2018 berjumlah 139 orang, yakni laki-laki berjumlah 82 orang dan perempuan 57 orang.
- 2) T.A 2018/2019 berjumlah 213 orang, yakni laki-laki berjumlah 114 orang dan perempuan 99 orang.
- 3) T.A 2019/2020 berjumlah 252 orang, yakni laki-laki berjumlah 134 orang dan perempuan 118 orang.
- 4) T.A 2020/2021 berjumlah 336 orang, yakni laki-laki berjumlah 197 orang dan perempuan berjumlah 139 orang.
- 5) T.A 2021/2022 berjumlah 360 orang, yakni laki-laki berjumlah 211 orang dan perempuan 149 orang.

TABEL 4.2
DATA SANTRI-SANTRİYAH LIMA TAHUN TERAKHIR
DI MTs-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK

TAHUN AJARAN	LK	PR	JUMLAH
2017/2018	82	57	139
2018/2019	114	99	213
2019/2020	134	118	252
2020/2021	197	139	336
2021/2022	211	149	360

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan untuk dapat menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat-alat belajar mengajar. MTs-M 09 KHA. Dahlan

Sipirok memiliki 17 ruangan yakni : 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang koperasi, 1 masjid, 1 ruang UKS, 1 toilet guru, 2 toilet santri-santriyah dan lain-lain.⁶² Sebagaimana peneliti cantumkan dalam tabel berikut :

TABEL 4.3
JUMLAH DAN KONDISI BANGUNAN

JENIS BANGUNAN	JUMLAH RUANGAN MENURUT KONDISI		STATUS KEPEMILIKIKAN	TOTAL LUAS BANGUNAN (m ²)
	BAIK	RUSAK RINGAN		
Ruang Kelas	12		Milik Sendiri	64
Ruang Kepala Madrasah	1		Milik Sendiri	28
Ruang Guru	1		Milik Sendiri	64
Ruang TU	1		Milik Sendiri	28
Lab IPA	1		Milik Sendiri	64
Lab Komputer	1		Milik Sendiri	64
Lab Bahasa	1		Milik Sendiri	80
Ruang Perpustakaan		1	Milik Sendiri	64
Ruang UKS	1		Milik Sendiri	16
Ruang Keterampilan		1	Milik Sendiri	64
Ruang Kesenian		1	Milik Sendiri	64
Toilet Guru	1		Milik Sendiri	12
Toilet Siswa	1		Milik Sendiri	28
Ruang BK	1		Milik Sendiri	64

⁶² Dokumen MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok

Aula	1		Milik Sendiri	64
Ruang OSIS	1		Milik Sendiri	64
Ruang Pramuka	1		Milik Sendiri	64
Masjid	1		Milik Sendiri	84
Rumah Dinas Guru	5	1	Milik Sendiri	96
Asrama Putra	6	1	Milik Sendiri	96
Asrama Putri	5	1	Milik Sendiri	96
Post Satpam	1		Milik Sendiri	16
Kantin	1		Milik Sendiri	64

TABEL 4.4
JUMLAH DAN KONDISI SARANA PRASARANA

JENIS SARPRAS	JUMLAH SARPRAS MENURUT KONDISI		JUMLAH IDEAL SARPRAS
	BAIK	RUSAK	
Kursi Siswa	365	15	380
Meja Siswa	225	25	250
Loker Siswa	4	6	10
Kursi Guru di Ruang Kelas	12		12
Meja Guru di Ruang Kelas	12		12
Papan Tulis	15		15
Lemari di Ruang Kelas	12		12
Alat Peraga IPA	30	120	150
Bola Sepak	4	6	10
Bola Voli	4	6	10
Bola Basket	2	3	5
Meja Pingpong	2	3	5
Lapangan Sepak Bola		1	1
Lapangan Bulutangkis	1	1	2
Lapangan Basket		1	1

Lapangan Bola Voli		2	2
Komputer/Laptop di Lab Komputer	25	10	35

TABEL 4.5
JUMLAH DAN KONDISI SARANA PRASARANA PENDUKUNG

JENIS SARPRAS	JUMLAH SARPRAS MENURUT KONDISI		STATUS KEPEMILIKAN
	BAIK	RUSAK	
Printer	1	1	Milik Sendiri
Televisi	1		Milik Sendiri
LCD Proyektor	1	1	Milik Sendiri
Lemari Arsip	2	3	Milik Sendiri
Kotak Obat (P3K)		2	Milik Sendiri
Pengeras Suara		2	Milik Sendiri

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Akhlak Santri MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro

Untuk mengetahui kondisi akhlak santri di MTs-M 09 KHA.

Dahlan Sapiro, dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan bapak Ilham Dhani, selaku salah satu pengurus BP2S2 (Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ Santriyah) sebagai berikut :

“Pada umumnya sebagian besar akhlak santri/ah di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro sudah menunjukkan akhlak yang baik dan dapat dikategorikan kedalam golongan yang sedang. Meskipun masih ada beberapa santri putra yang lumayan sulit untuk dibina akhlaknya, kemungkinan hal ini akibat dari pengaruh keluarga bukan semata-mata karena lingkungan pesantren ini. Selain keluarga, pandemic juga menjadi salah satu pengaruh besar terhadap akhlak santri karena santri juga sempat belajar dari rumah (daring) sehingga tidak adanya pengawasan dari lingkungan

sekolah. Untuk santri putri saya lihat sampai saat ini belum ada permasalahan.’’⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ahmad Rasyid selaku anggota atau pengurus BP2S2 bahwa :

‘’Santri/ah yang datang menuntut ilmu agama ke Pesantren KHA. Dahlan ini memiliki 3 tipe, yakni ada santri/ah yang sudah terbentuk akhlaknya dengan baik, ada yang baru terbentuk setelah masuk pesantren, dan ada yang masih proses pembentukan akhlak dikarenakan masih awam tentang agama. Namun, untuk santri/ah yang awam hanya sedikit, kemungkinan santri/ah tersebut belum terbiasa dengan lingkungan pesantren atau disebabkan faktor yang lain, misalnya keluarga, lingkungan dan lain-lain.’’⁶⁴

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa kondisi akhlak di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro mengarah kepada akhlak yang baik. Meskipun demikian, kondisi akhlak santri tidak bisa disamaratakan karena tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan kondisi disetiap individu. Akhlak santri/ah juga bukan semata-mata karena pengaruh dari lingkungan sekolah, dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman, dan lainnya. Santri/ah yang masih dalam proses pembentukan akhlak diwakili oleh santri/ah yang belum sanggup menaati peraturan yang telah ditetapkan dan santri/ah yang belum masuk kedalam kriteria berakhlakul karimah.⁶⁵

Menurut ibu Rosmaida selaku guru akidah akhlak di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro ketika diwawancarai oleh peneliti bahwa kriteria santri/ah yang berakhlakul karimah adalah sebagai berikut :

⁶³ Ilham Dhani, Pengurus Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah, *Wawancara*, 8 Oktober 2021

⁶⁴ Ahmad Rasyid, Pengurus Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah, *Wawancara*, 8 Oktober 2021

⁶⁵ MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Observasi Lapangan*, 8 Oktober 2021

“Sebenarnya santri/ah yang termasuk kedalam golongan orang-orang yang berakhlakul karimah itu adalah santri/ah yang amanah, siddiq, mudah memaafkan, tolong-menolong, bertanggung jawab”⁶⁶

Selain kriteria santri/ah yang berakhlakul karimah, adapun strategi dalam menghadapi santri/ah yang masih dalam proses pembentukan akhlak adalah dengan melakukan beberapa strategi, seperti memberikan keteladanan atau memberikan contoh secara langsung, memberikan latihan dan pembiasaan, menegakkan peraturan, memberikan pujian dan hukuman, kemudian memberikan nasehat dan ceramah. Bapak Muslim Hutabarat salah satu pengurus BP2S2, mengatakan bahwa :

“Untuk menghadapi anak-anak yang masih dalam proses pembinaan, terutama terhadap anak yang akhlaknya masih dalam proses pembentukan adalah dengan cara misalnya, untuk di ruang kelas itu menerapkan aturan-aturan yang ada. Selain itu bisa dilakukan dengan cara memberikan nasehat dan ceramah. Di asrama juga dapat dilakukan bersama dengan Ustad/ah dan Musrif/ah nya, seperti mencontohkan perilaku yang baik, mencoba menegakkan peraturan dan apabila ada santri/ah yang melanggar diberikan hukuman atau sanksi terkait perbuatannya. Sanksi yang diberikan dapat berupa denda, membersihkan toilet, membersihkan kantor, membersihkan lingkungan pesantren, dan lainnya sesuai dengan peraturan pesantren yang sudah ditetapkan.”⁶⁷

⁶⁶ Rosmaida, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 11 Oktober 2021

⁶⁷ Muslim Hutabarat, Pengurus Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah, *Wawancara*, 8 Oktober 2021

Dari observasi lapangan dan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok mengarah kepada akhlak yang baik, meskipun masih terdapat beberapa santri/ah yang masih dalam proses pembentukan akhlak. Dalam mencegah gagalnya proses pembentukan akhlak MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok membentuk organisasi dibidang permasalahan santri/ah yakni BP2S2. Dimana BP2S2 ini sudah menetapkan berbagai strategi untuk mendukung kegiatan pembinaan akhlak terhadap santri/ah.

2. Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok

Manajemen pembinaan akhlak tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen inilah yang setidaknya wajib dijalankan dalam sebuah organisasi agar manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Misnarti Safar selaku Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan adalah sebagai berikut :

“Pada umumnya, manajemen pembinaan akhlak di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok sudah dilaksanakan dengan cukup baik, ditambah lagi dengan adanya kepengurusan tertentu yang disebut dengan BP2S2 (Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah) yang bertugas untuk membina akhlak santri/ah menghasilkan pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak santri.”⁶⁸

⁶⁸ Minarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan, Wawancara, 30 September 2021

Untuk lebih lanjut, manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum proses pembinaan dilaksanakan, perencanaan merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan. Dengan perencanaan pihak terkait akan memperkirakan masalah-masalah yang dihadapi kedepannya. Oleh sebab itu menurut hasil wawancara peneliti, pertama kali yang harus dilakukan oleh pengurus adalah merencanakan silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai salah satu cara pembinaan akhlak secara formal.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Misnarti Safar selaku Waka Kesiswaan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook sebagai berikut :

“Akhlak adalah hal pertama yang diperhatikan oleh pihak madrasah sebagai upaya untuk mencegah santri/ah berperilaku yang kurang atau bahkan tidak normatif. Adapun hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan pembinaan akhlak adalah dengan merencanakan silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan. Karena di pesantren ini, semua guru bidang studi berupaya menanamkan kesadaran berakhlak terpuji sebagai bagian dari penyajian materi pelajarannya masing-masing”⁶⁹

⁶⁹ Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan, Wawancara, 30 September 2021

Agar lebih jelas, peneliti memaparkan perencanaan pembinaan akhlak secara formal yang dilakukan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok adalah sebagai berikut :

1) Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester

Silabus merupakan pengembangan dari standar isi yang telah dianalisis Standar Kompetensinya (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di dalam nya. Silabus adalah seperangkat alat yang direncanakan dan merupakan sebuah pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan pada kelas, dan penilaian hasil belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mahmudin Siregar sebagai Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok menyatakan bahwasanya :

“Di Madrasah ini kita memakai silabus K.13, dimana dalam K.13 ini semua guru mata pelajaran harus menanamkan akhlak disetiap materi yang disampaikan. Karena di K.13, pada bagian Kompetensi Dasar dimana Ki.1 menyatakan bahwa seluruh mata pelajaran harus mengandung religi dan sudah membangun akhlak/ sikap anak.”⁷⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Misnarti Safar selaku Waka Kesiswaan dan juga Guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

“Untuk mata pelajaran umum, seperti bahasa dan yang bernuansa saintifik juga harus menanamkan akhlak disetiap materinya. Contohnya, untuk studi bahasa guru memaparkan bagaimana berbahasa yang tepat, disamping baik dan benar juga mempertimbangkan sopan santun

⁷⁰ Mahmudin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok, *Wawancara*, 30 September 2021

dalam bertutur kata. Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya, para guru berusaha untuk menyisipkan nasehat yang mengarah kepada pembinaan akhlak santri/ah’’⁷¹

Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat adanya buku pedoman mengenai metode pembelajaran dengan menggunakan silabus K.13 di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, dimana silabus tersebut terdapat poin-poin yang mengarahkan seluruh guru mata pelajaran agar selalu menanamkan akhlak disetiap mata pelajaran yang disampaikan.⁷²

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perencanaan guru untuk menyampaikan mata pelajaran yang dibawakan di depan kelas. RPP dibuat berdasarkan SK, KD, Indikator dan materi pokok yang sudah di susun oleh pemerintah.

Dalam wawancara peneliti dengan Bapak Mahmudin siregar selaku Kepala Madrasah bahwa :

‘‘Setiap guru mata pelajaran wajib untuk membuat RPP untuk setiap kompetensi dasar sesuai dengan Indikator yang telah direncanakan. Dan setiap guru yang akan mengadakan proses mengajar dikelas diwajibkan untuk membawa RPP yang sudah di Tantangani oleh Kepala Madrasah’’⁷³

⁷¹ Misnarti Safar, Waka Kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 30 September 2021

⁷² MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Observasi Lapangan*, 30 September 2021

⁷³ Mahmudin Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Wawancara*, 30 September 2021

Selain silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran, penerapan kode etik juga menjadi salah satu cara yang diterapkan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada santri/ah agar santri/ah menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga dengan kode etik, secara tidak langsung nilai-nilai akhlak akan masuk kedalam diri santri/ah dan dapat dipraktikkan, bukan hanya sebatas dipelajari secara teori saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ilham Dhani sebagai salah satu pengurus BP2S2 di MTs-M 09 KHA. Dahlan sipirok, menyatakan :

“Ada berbagai macam kode etik yang diterapkan di pesantren kita ini, beberapa contohnya adalah santri/ah dilarang mengingkari dan melalaikan pemahaman serta pengamalan ajaran syari’at Islam, santri/ah dilarang mengambil dan menggunakan barang orang lain atau fasilitas pesantren tanpa izin, santri/ah dilarang bergaul dengan yang bukan mahramnya di dalam maupun di luar pesantren, santri/ah dilarang merokok dan diharamkan membawa maupun menggunakan barang atau zat kimiawi yang bersifat adiktif, dan sebagainya.”⁷⁴

Bapak Ilham Dhani juga menjelaskan hukuman-hukuman yang akan diperoleh santri/ah apabila tidak mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan tersebut. Hasil wawancara peneliti adalah sebagai berikut :

“Pelanggaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu ringan, sedang dan berat. Setiap jenis pelanggaran memiliki konsekuensi sanksi masing-masing. Misalnya, pelanggaran ringan sanksinya adalah peringatan lisan, dan peringatan secara tertulis. Pelanggaran sedang sanksinya adalah

⁷⁴ Ilham Dhani, Pengurus BP2S2, *Wawancara*, 29 Desember 2021

membersihkan ruang kantor atau lokal selama 2-4 hari. Sedangkan pelanggaran berat sanksinya adalah panggilan orang tua/ wali, dan pemberhentian secara tidak hormat.”⁷⁵

Secara informal, pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di dalam asrama. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ilham Dhani, menyatakan bahwa :

“Di dalam asrama, musyrif dan musyrifah selalu mengadakan perkumpulan dengan santri/ah di kamar masing-masing untuk memberikan arahan mengenai etika dan akhlak. Selain itu, santri/ah juga di arahkan untuk selalu membaca al-qur’an setelah selesai salat isya dan salat subuh. Musyrif dan musyrifah juga selalu menekankan kepada santri/ah agar selalu disiplin.”⁷⁶

Secara nonformal, pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro adalah melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yang dilakukan secara formal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan majelis taklim, serta kegiatan tausyiah secara rutin setiap minggunya di masjid. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahmudin Siregar, menyatakan bahwa :

“Beberapa kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak lainnya adalah majelis taklim. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap jum’at sore. Biasanya, santri/ah di bawa oleh beberapa pembina ke beberapa daerah yang mengadakan pengajian di ranting Muhammadiyah sekitaran pesantren, untuk mengikuti acara pengajian maupun mengisi acara pengajian tersebut. Selain kegiatan ini, santri/ah juga diwajibkan untuk selalu mengikuti acara tausyiah di masjid secara rutin setiap minggunya. Kegiatan-kegiatan ini dapat menunjang kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para pembina.”⁷⁷

⁷⁵ Ilham Dhani, Pengurus BP2S2, *Wawancara*, 29 Desember 2021

⁷⁶ Ilham Dhani, Pengurus BP2S2, *Wawancara*, 29 Desember 2021

⁷⁷ Mahmudin Siregar, Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Wawancara*, 29 Desember 2021

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembinaan akhlak pihak MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook merencanakan dengan cara membuat program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan beberapa kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan pembinaan akhlak. Selain itu, juga merencanakan beberapa kode etik santri/ah sebagai penunjang untuk menghasilkan santri/ah yang berakhlakul karimah.

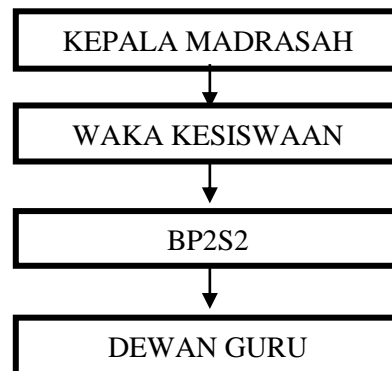
b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahap berikut pada manajemen pembinaan akhlak santri/ah di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook adalah pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan oleh MTs-M 09 ini adalah pembagian terhadap kinerja tiap personalianya untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pembagian ini disusun kedalam bentuk struktur organisasi kegiatan pembinaan akhlak santri/ah. Tujuan pembentukan struktur organisasi ini adalah agar menjadi satu kesatuan yang teratur untuk tercapainya rencana yang sudah di rancang.

Dalam wawancara dengan peneliti, bapak Mahmudin Siregar sebagai kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook menyatakan bahwa :

‘‘Dalam kegiatan pembinaan akhlak terhadap santri/ah ini kita memiliki pembagian kinerja setiap orangnya. Hal ini bertujuan agar setiap orang mampu bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Selain itu tujuan pembentukan organisasi pembinaan akhlak ini adalah agar kegiatan pembinaan berjalan secara teratur dan menghasilkan santri/ah yang berakhlakul karimah’’⁷⁸

SUSUNAN TIM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI/AH



Berikut penjelasan tugas yang dilakukan oleh tim pengurus pembinaan akhlak santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro⁷⁹ :

- 1) Kepala Madrasah bersikap sebagai manajerial, yaitu sebagai pembina dan pembimbing, serta sekaligus menjadi penanggung jawab atas seluruh kegiatan pembinaan akhlak.
- 2) Waka Kesiswaan bertugas untuk memonitoring jalannya proses pembinaan, membagi tugas terkait tentang pembinaan akhlak, dan menganalisa masalah-masalah yang ada.
- 3) BP2S2 bertugas untuk membina, mendidik, melatih dan memberi hukuman kepada santri/ah.

⁷⁸ Mahmudin Siregar, Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Wawancara*, 3 Oktober 2021

⁷⁹ Mahmudin Siregar, Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Wawancara*, 3 Oktober 2021

4) Dewan Guru bertugas sebagai tenaga pendukung terkait kegiatan pembinaan akhlak santri/ah.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Sesuai dengan visi, misi serta tujuan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirop yang ingin mewujudkan santri/ah berprestasi, aktif dan kreatif, berani dan juga mandiri dengan didasari oleh ilmu dan akhlak yang mulia guna menjadi insan yang dapat bermanfaat ditengah-tengah lingkungan masyarakat, maka Madrasah Tsanawiyah ini perlu menentukan bagaimana seharusnya langkah dan pelaksanaan rencana pembelajaran akhlak untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap santri/ah secara relevan atau sesuai dengan visi, misi serta tujuan Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Dalam diskusi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan Guru akidah akhlak, maka hasil ulasan tersebut dapat peneliti uraikan melalui beberapa poin penting sebagai berikut :

1) Melalui Pendidikan

Dijelaskan oleh ibu Misnarti Safar selaku Wakil Kepala

Bidang Kesiswaan dalam wawancara dengan peneliti bahwasanya :

“Pembinaan akhlak dilakukan dengan memperhatikan aspek pendidikan secara teoritis dan juga secara praktis. Pembinaan akhlak pada aspek teoritis ini dilakukan melalui pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam ruang kelas, sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Untuk aspek praktis, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan secara rutin. Seperti kegiatan taushiyah, hizbul wathan, tahzibul akhlak dan sebagainya”⁸⁰

⁸⁰ Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, 1 Oktober 2021

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rosmaida selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berupa hizbul wathan dan tahzibul akhlak yang merupakan sebuah program atau materi kepondokan ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri/ah dan juga dalam meningkatkan perkembangan akhlak pada diri santri/ah.”⁸¹

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat beberapa materi yang disajikan pada kegiatan ekstrakurikuler tidak terikat sepenuhnya oleh kurikulum, sehingga pembina dalam kegiatan menyelesaikan pembahasan materi yang disampaikan sampai dengan tuntas dan benar-benar dipahami oleh santri/ah.⁸²

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, diketahui bahwa perkembangan kemampuan dan akhlak santri/ah melalui kegiatan program kepondokan tampaknya disebabkan oleh sistem pengajaran dan pembinaannya yang bersifat fleksibel. Artinya, sistem pengajaran dan pembinaan yang dilakukan berkesinambungan dengan kurikulum, bakat dan minat santri/ah.

2) Melalui Keteladanan

⁸¹ Rosmaida, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 11 Oktober 2021

⁸² MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Observasi Lapangan*, 17 Oktober 2021

Pembinaan akhlak adalah salah satu upaya pembinaan terhadap sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan norma-norma yang diajarkan oleh agama. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah keteladanan dari seluruh guru dan ustadz/ah. Pentingnya keteladanan para guru dan ustadz/ah sangat ditekankan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro.

Wawancara peneliti dengan ibu Misnarti safar sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa :

“Salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan pembinaan akhlak adalah dengan cara memberikan contoh atau keteladanan yang baik. Oleh karena itu, salah satu metode yang kami terapkan sebelum memerintahkan santri/ah agar berperilaku terpuji adalah sengan mencontohkan keteladan yang baik terlebih dahulu. Kesadaran akan keteladanan ini ditanamkan kepada seluruh guru, ustadz/ah dan seluruh staf administrasi dilingkungan ini. Maka tidak jarang para guru pun akan mendapat teguran jika menunjukkan perilaku yang tidak mendidik.”⁸³

Salah satu santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, Dian

Yasmina Fazri menyatakan bahwa :

“Para guru disini juga memberikan contoh teladan yang baik bagi santri/ah. Misalnya, para guru selalu ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid pondok pesantren untuk memberi motivasi kepada santri/ah agar memiliki kesadaran pentingnya melaksanakan salat 5 waktu.”⁸⁴

⁸³ Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, 1 Oktober 2021

⁸⁴ Dian Yasmina Fazri, Santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

Selain wawancara diatas, salah satu contoh keteladanan yang peneliti lihat dari hasil observasi lapangan bahwa tidak ada guru, ustadz/ah, staff dan seluruh pegawai dilingkungan sekolah yang merokok. Selain itu, kantin yang berada dilingkungan sekolah pun tidak memperjual belikan rokok. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk menghindari santri/ah melakukan hal tersebut.⁸⁵

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa keteladanan sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para guru, pegawai serta staf guna menjadi sebuah inspirasi bagi santri/ah untuk mewujudkan akhlak yang baik dan benar.

3) Melalui Pembiasaan

Kebiasaan merupakan sebuah faktor yang sangat berpengaruh kuat dalam membentuk akhlak santri/ah. Mendidik akhlak hanya dengan memberikan pemahaman tidak cukup untuk menanamkan akhlak pada diri seseorang. Oleh karena itu, harus melakukannya dengan cara membiasakan santri/ah melakukan kebaikan sehingga menjadi sebuah tabiat yang melekat di jiwanya. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Misnarti Safar, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa :

“Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan diterapkan mulai dari hal kecil dan sederhana. Di Madrasah ini, salah satu kebiasaan yang selalu diterapkan adalah misalnya mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar,

⁸⁵ MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Observasi Lapangan*, 5 Oktober 2021

kewajiban salat berjamaah 5 waktu, keharusan melaksanakan salat qobliyah dan ba'diyah, permisi atau izin secara tertulis jika keluar pondok, dan sebagainya. Hal tersebut dibiasakan bukan sekedar untuk melakukan permohonan kepada Allah, tetapi bermaksud untuk menanamkan kesan baik pada diri santri/ah agar melahirkan akhlak yang mulia.’⁸⁶

Berdasarkan observasi peneliti, selain santri/ah, para guru, pegawai dan staf juga dibiasakan untuk memelihara salat berjamaah. Oleh karena itu, jadwal pelajaran waktunya ditentukan sesuai dengan saat masuknya waktu zuhur dan asar. Sehingga para santri/ah, para guru, pegawai dan staf dapat mengikuti salat berjamaah sebelum beristirahat.⁸⁷

Pernyataan dari salah satu santri/ah, Annisa Maruya menuturkan bahwasanya :

‘Santri/ah yang berada di sini dibiasakan untuk selalu melaksanakan salat berjamaah 5 waktu, kemudian untuk selalu mengucapkan salam terlebih dahulu, selalu menghormati orang lain, selalu memperhatikan adab, dan perbuatan yang lainnya’⁸⁸

Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan ini juga diterapkan dalam berbagai aktivitas. Contohnya, mendidik sifat solidaritas, sportivitas, kejujuran, dan ukhuwah melalui kegiatan belajar kelompok, gerakan pramuka dan olahraga. Metode pembiasaan diri dengan akhlak yang terpuji bukan hanya dilakukan

⁸⁶ Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, 1 Oktober 2021

⁸⁷ MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Observasi Lapangan*, 2 Oktober 2021

⁸⁸ Annisa Maruya, Santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, *Wawancara*, 5 Oktober

di kelas saja, tetapi juga di luar kelas dan bahkan ketika diluar pondok pesantren.

4) Melalui Nasehat

Metode nasehat adalah sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang terhadap segala sesuatu yang mana nantinya dapat mempengaruhi hati orang-orang yang diberi nasehat. Oleh karena itu, dalam membangun akhlak santri/ah, metode nasehat juga menjadi sebuah hal penting yang harus selalu diterapkan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri/ah.

Dalam wawancara peneliti dengan ibu Misnarti Safar, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa :

‘‘Metode nasehat dapat dilakukan melalui cara menceritakan sebuah kisah, berbagai cerita atau yang lainnya. Dalam penyampaian kisah-kisah yang diberikan oleh tenaga pendidik, secara langsung santri/ah akan menarik sebuah nasehat yang terkandung didalamnya.’’⁸⁹

Hal tersebut juga ditambahi oleh bapak Mahmudin Siregar, selaku Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook bahwa :

‘‘Metode nasehat juga dapat diberikan secara langsung kepada santri/ah disaat para guru atau tenaga lainnya melihat santri/ah melanggar peraturan atau berperilaku tidak sesuai dengan kriteria santri/ah yang berakhlakul karimah.’’⁹⁰

Selain wawancara dengan para pengurus, peneliti juga melakukan wawancara dengan santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan

⁸⁹ Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, 1 Oktober 2021

⁹⁰ Mahmudin Siregar, Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook, *Wawancara*, 1 Oktober

Sipirok, Dian Hafiz dan Muhammad Faiz memberikan pernyataan sebagaimana penjelasan berikut :

“Biasanya nasehat yang diberikan oleh para guru adalah dengan cara menegur menggunakan bahasa dan kata-kata yang baik sehingga tidak membuat santri/ah merasa tertekan. Selain itu, para guru juga dengan sabar dalam menasehati santri/ah sampai santri/ah sadar akan kesalahannya, hingga merendah hati untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut”⁹¹

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa benar adanya para guru dilingkungan sekolah tersebut menegur dan menasehati secara langsung santri/ah yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan santri/ah yang berakhlakul karimah. Misalnya, santri/ah yang makan sambil berdiri maupun berjalan, dan lainnya.⁹²

5) Melalui Hukuman/ Ganjaran

Metode hukuman/ ganjaran adalah salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk melakukan proses pembinaan terhadap akhlak santri/ah. Namun, pemberian hukuman juga harus bersifat mendidik, bukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau rasa dendam. Hukuman yang diberikan juga harus proporsional dengan tingkat pelanggaran yang telah dilakukan.

⁹¹ Dian Hafiz dan Muhammad Faiz, Santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

⁹² MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok, *Observasi Lapangan*, 5 Oktober 2021

Wawancara peneliti dengan ibu Misnarti Safar, selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan bahwasanya :

“Metode hukuman ini kadang-kadang memang terpaksa harus dilakukan untuk memberi pelajaran kepada santri/ah akan kesalahan yang dilakukannya. Metode ini juga bertujuan untuk memberi kesadaran kepada santri/ah akan perbuatan yang dilakukan olehnya adalah sebuah kesalahan. Biasanya, hukuman yang diberikan juga sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Karena di Madrasah kita ini sudah menetapkan beberapa peraturan-peraturan beserta dengan sanksinya.”⁹³

Begitu juga dengan pernyataan Azkia Azra dan Aulia Rahma yang merupakan salah satu santri/ah MTs-M 09 KHA.

Dahlan Sapirok bahwa :

“Santri/ah yang melanggar peraturan maupun berperilaku yang tidak sesuai, maka akan diberikan hukuman sesuai dengan perbuatannya. Misalnya, hukuman berupa membersihkan ruang para guru, membersihkan toilet, membersihkan sampah yang berserakan”⁹⁴

Pada saat observasi lapangan, peneliti mendapati adanya sebuah peraturan yang sudah dipaparkan dengan jelas poin-poinnya bagi santri/ah yang melakukan pelanggaran. Dari hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa hukuman bagi santri/ah yang melakukan pelanggaran memang diberlakukan di lingkungan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok.⁹⁵

⁹³ Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 1 Oktober 2021

⁹⁴ Azkia Azra dan Aulia Rahma, Santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok, *Wawancara*, 12 Oktober 2021

⁹⁵ MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok, *Observasi Lapangan*, 8 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti dilakukan diatas, konsistensi dalam memberikan hukuman adalah sebuah hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini juga dapat menjadi suatu pendorong yang baik untuk santri/ah agar mampu menjadi individu yang taat akan semua peraturan dan perintah, baik dari Allah SWT maupun orang-orang di sekitarnya sehingga menjadikan santri/ah yang berakhlakul karimah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Santri/ah Madrasah Tsanawiyah adalah generasi yang baru tumbuh dan masih dalam tahapan proses pencarian jati diri. Oleh karena, sangat dibutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang yang sudah dewasa. Mahmudin Siregar, Kepala MTs-M 09 KHA.

Dahlan Sipirok menjelaskan bahwa :

“Salah satu metode yang biasanya diterapkan di Madrasah kita ini adalah dengan melibatkan semua pihak dilingkungan Madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku dan perbuatan santri/ah, baik di dalam maupun di luar. Pengawasan ini dilakukan maksudnya adalah untuk tetap menjaga kekonsistenan santri/ah agar tetap berakhlak terpuji dimana pun dan kapan pun. Sehingga dengan begitu, santri/ah akan memiliki kebiasaan untuk tetap berperilaku baik dan hal tersebut akan tumbuh di dalam dirinya secara spontan. Pengawasan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab para guru, pegawai dan staf. Sedangkan diluar sekolah seperti di asrama, menjadi tanggung jawab ustadz/ah dan musyrif/ah.”⁹⁶

⁹⁶ Mahmudin Siregar, Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok, *Wawancara*, 1 Oktober 2021

Hal tersebut juga ditambahi oleh ibu Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan adalah sebagai berikut :

‘‘Dalam mengoptimalkan fungsi pengawasan, pihak sekolah menjalin kerja sama dan koordinasi dengan ustadz/ah dan musyrif/ah. Apabila dalam pengawasan ini didapati perilaku santri/ah yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak terpuji, maka semua pihak akan mencari solusi bagaimana pembinaan yang akan dilakukan untuk selanjutnya. Salah satu teknik yang diterapkan pihak sekolah dalam melakukan pelaksanaan fungsi pengawasan adalah dengan cara mengharuskan santri/ah menggunakan seragam yang khas dan serupa agar mudah dikenali.’’⁹⁷

Hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti mendapati bahwa pengawasan pembinaan akhlak dilakukan oleh pihak terkait yang berada dilingkungan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat tertentu yang dilakukan, ketika ada santri/ah yang bermasalah. Selain itu, upaya dalam melakukan pengawasan juga dilakukan dengan cara memberikan sanksi kepada santri/ah sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.⁹⁸

Salah satu santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok Rehan Mahyadi dan Muhammad Ibrahim menuturkan :

‘‘Kami pernah mendapat hukuman membersihkan ruang kantor dikarenakan kami pernah tidak mengikuti salat subuh berjamaah di masjid pesantren’’⁹⁹

⁹⁷ Misnarti Safar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wawancara, 1 Oktober 2021

⁹⁸ MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok, *Observasi Lapangan*, 12 Oktober 2021

⁹⁹ Rehan Mahyadi dan Muhammad Ibrahim, Santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok, *Wawancara*, 18 Oktober 2021

Berdasarkan hasil seluruh wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan akhlak pada santri/ah di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana partisipasi para pengurus dalam upaya melakukan pembinaan akhlak pada santri/ah.

3. Hambatan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok

Proses dalam melakukan pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak pada santri tidak akan berjalan dengan baik-baik saja, tentu akan ada beberapa hambatan atau kendala yang dirasakan. Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak pada santri/ah adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya perhatian dari keluarga

Keluarga adalah faktor terpenting dalam tumbuh kembangnya seorang anak. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmaida selaku guru akidah akhlak adalah sebagai berikut :

“Sebagian dari santri/ah yang menyimpang akhlaknya adalah santri/ah yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Perhatian dari keluarga terutama orang tua merupakan faktor yang paling utama, karena pendidikan awal yang diterima oleh santri/ah adalah dari rumah. Jadi, sebaik apapun pihak sekolah melaksanakan manajemen pembinaan akhlak terhadap santri/ah, jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga maka tetap saja pembinaannya akan kurang optimal.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Rosmaida, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 29 Oktober 2021

Hal tersebut juga ditambahi oleh ibu Misnarti Safar selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru akidah akhlak sebagaimana pernyataan berikut :

“Santri/ah yang menuntut ilmu di sekolah kita ini hanya untuk memperdalam ilmu saja, baik ilmu akidah, akhlak, agama dan lainnya. Tentu sebelum kesini, santri/ah juga sudah dibekali pendidikan dari rumah oleh keluarganya. Namun, pendidikan yang diberikan oleh orang tua itu berbeda-beda sehingga perilaku dan karakter santri/ah juga berbeda-beda. Oleh karena itu, kita disini juga berusaha dengan optimal untuk terus menanamkan akhlak yang baik bagi santri/ah agar seluruh santri/ah yang menuntut ilmu disini memiliki akhlak yang mulia.”¹⁰¹

Dapat dilihat dari wawancara diatas, bahwa sebenarnya pembinaan akhlak yang paling awal itu adalah dari keluarga. Sehingga ketika ada santri/ah yang kurang akhlaknya kemungkinan adalah pendidikan yang kurang baik dari keluarganya. Misalnya, orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang hanya memiliki sedikit waktu untuk bersama dengan anaknya dan yang lainnya.

b. Pengaruh teman kepada perbuatan yang tidak baik

Teman merupakan salah satu yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri/ah. Karena di Madrasah Tsanawiyah ini santri/ah belajar dan bergaul dengan teman sebayanya, menghabiskan waktu sekitar sepuluh jam di Madrasah. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmaida selaku guru akidah akhlak bahwasanya :

¹⁰¹ Misnarti Safar, Waka Kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 29 Oktober 2021

‘‘Baik dan buruknya akhlak santri/ah dapat dilihat dari teman sepergaulannya. Dapat diperkirakan dari keluarga mencapai kisaran 60%, teman 30% dan selebihnya adalah lingkungan.’’¹⁰²

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa teman sepergaulan juga dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku sehari-hari santri/ah setelah dari keluarga. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari santri/ah akan mengikuti gaya dari temannya yang didasari agar santri/ah tersebut memiliki banyak teman.

c. Lingkungan yang tidak sehat

Lingkungan adalah wadah yang paling luas dan wadah yang menawarkan banyak pilihan bagi santri/ah. Tentu santri/ah akan selalu mendapatkan pengaruh dari keadaan lingkungan sekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Misnarti Safar selaku Waka Kesiswaan dan Guru akidah akhlak bahwasanya :

‘‘Dari lingkungan, santri/ah akan selalu mengikuti arus zaman dan berlomba-lomba untuk terlihat menjadi seseorang yang kekinian sesuai dengan perubahan zaman. Hal ini tentu dapat mengakibatkan pengaruh negatif bagi perkembangan akhlak santri/ah. Seperti contoh ketika guru memberikan tugas kepada santri/ah, sewaktu ditanya mengapa tidak mengerjakan santri/ah hanya menjawab lupa

¹⁰² Rosmaida, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 29 Oktober 2021

sambil acuh. Hal ini terjadi karena santri/ah terbawa oleh arus lingkungan yang tidak mendukung.’’¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, santri/ah terkadang sulit untuk dibina akhlaknya dikarenakan pengaruh arus lingkungan yang kurang baik. Oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan serta arahan yang optimal dari orang tua dan para guru.

Adapun upaya atau usaha yang dilakukan oleh para pengurus dalam meminimalisir hambatan pembinaan akhlak yang terjadi, diantaranya adalah melakukan diskusi dengan pimpinan, melakukan diskusi dengan para guru, dan melakukan diskusi dengan orang tua santri/ah yang bermasalah. Sebagaimana pernyataan bapak Ilham Dhani, sebagai salah satu pengurus BP2S2 (Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah) sebagai berikut :

‘‘Untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, pengurus biasanya melakukan berbagai diskusi dengan pimpinan, para guru bahkan orang tua santri/ah yang bermasalah. Biasanya, ketika ada santri/ah yang bermasalah dengan melakukan pelanggaran berat dan tidak dapat ditolerir lagi maka pihak sekolah akan mengundang orang tua/wali untuk berdiskusi mencari jalan keluar untuk permasalahan yang ada’’¹⁰⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya untuk meminimalisir terjadinya kegagalan pembinaan akhlak pada santri/ah akibat beberapa hambatan yang ada, maka pihak MTs-M 09 KHA.

¹⁰³ Misnarti Safar, Waka Kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 29 Oktober 2021

¹⁰⁴ Ilham Dhani, Pengurus BP2S2 (Badan Penanggulangan Permasalahan Santri/ah), *Wawancara*, 8 Oktober 2021

Dahlan Sapirok mencari jalan keluar dengan cara melakukan diskusi dengan pimpinan, para guru dan orang tua/ wali santri/ah.

C. Analisa Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi secara langsung di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok, peneliti menemukan bahwa kondisi akhlak santri/ah sudah cukup baik. Begitu juga dengan manajemen pembinaan akhlak santri/ah yang dilakukan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok juga sudah berjalan dengan semestinya. Pengelolaan yang dilakukan baik dibidang perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) telah dilaksanakan oleh para pengurus dengan baik sehingga proses pembinaan akhlak juga dapat direalisasikan. Beberapa perencanaan yang telah dilakukan oleh pengurus, seperti; merencanakan silabus, program semester, program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran bahkan kegiatan keagamaan yang mendukung aktivitas pembinaan akhlak pada santri/ah menjadi salah satu bukti berhasilnya manajemen yang dilakukan oleh para pengurus.

Selain itu, metode-metode yang diterapkan dalam melaksanakan manajemen pembinaan akhlak juga menjadi bukti bahwa para pengurus telah melakukan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan, yakni melahirkan santri/ah yang berakhlakul karimah. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak, pengurus selalu mengupayakan agar hambatan tersebut tidak menyebabkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak pada santri/ah.

Kerja sama yang dilakukan oleh para pengurus merupakan kunci suksesnya manajemen pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro. Hal ini dapat dilihat dari antusias para pengurus dalam menerapkan fungsi pengawasan untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku oleh santri/ah yang menyebabkan santri/ah berakhlak buruk. Antusias ini juga dapat dilihat dari cara para pengurus menanggulangi hal ini, seperti melakukan diskusi tidak hanya dengan pihak yang ada dilingkungan sekolah saja, melainkan melibatkan orang tua/ wali santri/ah demi tercapinya santri/ah yang berakhlakul karimah. Hal ini juga dilakukan bukan semata-mata hanya untuk menyalahkan santri/ahnya saja, tetapi melakukan diskusi untuk mencari solusi dan jalan terbaik yang akan dilakukan.

Melahirkan santri/ah yang berakhlakul karimah menjadi sebuah ikon sesuai dengan visi misi yang ada di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, yaitu santri/ah dilatih untuk memiliki keyakinan teguh sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekuen. Selain itu, pihak sekolah juga berusaha untuk menumbuh kembangkan perilaku terpuji pada diri setiap santri/ah agar mampu menjadi seorang suri tauladan dimana pun berada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kondisi akhlak santri/ah pada umumnya sudah mengarah kepada akhlak yang baik, meskipun ada beberapa santri putra yang masih dalam proses tahap pembinaan. Karena pada dasarnya kondisi akhlak santri/ah tidak bisa disama ratakan, hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang, lingkungan, dan faktor lainnya. Namun, meskipun begitu proses tahap pembinaan oleh pengurus akan tetap diupayakan seoptimal mungkin agar dapat melahirkan santri/ah yang berakhlakul karimah.
2. Manajemen pembinaan akhlak pada santri yang dilakukan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro juga sudah dilaksanakan dan berjalan dengan semetinya. Manajemen pembinaan akhlak ini dilakukan secara terencana, terprogram, serta dilakukan dengan cara berkelanjutan dan berkesinambungan. Dalam melaksanakan manajemen pembinaan akhlak pada santri/ah, pihak MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapiro melakukan beragam metode seperti : metode pendidikan, teladan, pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Untuk menjaga konsistensi santri/ah agar tetap berakhlak terpuji, maka dilakukan fungsi pengawasan dan juga evaluasi untuk menentukan nilai dari proses pembinaan yang telah dilakukan.

3. Adapun hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak pada santri/ah di MTs-M 09 KHA. Dahlan sipirok diantaranya adalah kurangnya perhatian dari keluarga, pengaruh teman kepada perbuatan yang tidak baik dan lingkungan yang tidak sehat. Untuk meminimalisir kegagalan dalam melakukan pembinaan akhlak pada santri/ah, pengurus melakukan berbagai macam cara seperti, melakukan diskusi dengan pimpinan, diskusi dengan para guru dan diskusi dengan orang tua/ wali santri/ah.

B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini, kepada para pengurus pembinaan akhlak santri/ah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok agar tetap menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik untuk dapat melahirkan santri/ah yang berakhlakul karimah.
2. Kepada santri/ah untuk selalu mendukung dan ikut serta dalam menjalankan kegiatan yang dibuat oleh pengurus pembinaan akhlak untuk kebaikan santri/ah agar lebih menjadi individu yang berakhlakul karimah.
3. Manajemen dan program-program kegiatan yang dilaksanakan di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok tetap berjalan dan tetap dilaksanakan dengan baik, bahkan untuk menjadi lebih baik lagi guna menciptakan alumni-alumni yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi seorang suri tauladan di mana pun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afriawan, ‘‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siawa’’, *Skripsi*, Jawa tengah: IAIN Salatiga, 2016.
- Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang : Inteligensi Indonesia, 2017.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen, Fungsi, Proses, Pengendalian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ardi, *Obsevasi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media, 2004.
- Aziez Iskandar, ‘‘Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Al-Muhajirin Bandar Lampung’’, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Maliki Press, 2016.
- Bayu Prafitri & Subekti, ‘‘Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur’’, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 04, No. 2, 2018.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Candra Wijaya, Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Inung Odi Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen*, Klaten: Cempaka Putih, 2016.
- Istijanto Oei, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.

- Jhon Suprihanto, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Penerbit Lentara Hati, 2005.
- M. Solihin & M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2005.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, Ponorogo: Wade Group, 2018
- Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2006.
- Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Makasar: UIN Alauddin, 2013.
- Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Surabaya: Zilfatama Publisher, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Citapustaka Media, 2006.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Wilia Saputra, ‘‘Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung’’, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Abdini Siregar
2. NIM : 17 304 00001
3. TTL : Padangsidimpuan, 15 Mei 1999
4. Alamat : Jl. Arif Rahman, Kampung Marancar, Gg. Mandailing
5. No. Hp : 082164899832

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Abdullah Siregar
2. Pekerjaan : Karyawan Swasta
3. Ibu : Nuraini Rangkuti
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 7 Sipirok
2. SMP NEGERI 1 Sipirok
3. SMA NEGERI 6 Padangsidimpuan
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidimpuan

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI DI MTS-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana kondisi akhlak santri Di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok.
2. Mengamati bagaimana pelaksanaan Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok.
3. Mengamati hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Pembinaan Akhlak Pada Santri Di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirok.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian : MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA
SANTRI DI MTS-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK

Lokasi Penelitian : MTs-M 09 KHA. Dahlan Sipirok

Peneliti : Abdini Siregar / 17 304000 01

Responden : Kepala Madrasah Tsanawiyah, Bidang Kemahasiswaan,
Anggota BP2S2, Guru Pembinaan Akhlak, dan Santri.

DAFTAR PERTANYAAN

- A. Wawancara dengan Kepala MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook :
 - 1. Bagaimana Sejarah MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
 - 2. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
 - 3. Apa tujuan dibentuknya Organisasi kepengurusan Pembinaan Akhlak di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
 - 4. Bagaimana dengan struktur organisasi MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
- B. Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook :
 - 1. Sesuai dengan judul yang di angkat, bagaimana pendapat anda tentang manajemen pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
 - 2. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
 - 3. Bagaimana pengorganisasian pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
 - 4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
 - 5. Bagaimana pengawasan pembinaan akhlak pada santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
- C. Wawancara dengan BP2S2 MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook :
 - 1. Bagaimana kondisi akhlak santri di MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook?
 - 2. Bagaimana strategi yang diberikan pengurus dalam membina akhlak santri?
 - 3. Apakah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak pada santri pernah mengalami kegagalan?
 - 4. Apa usaha yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri?
- D. Wawancara dengan Guru pembinaan akhlak MTs-M 09 KHA. Dahlan Sapirook :
 - 1. Sebenarnya apa saja kriteria berakhlakul karimah di sekolah?
 - 2. Bagaimana cara guru pembinaan akhlak menguasai santri yang nakal untuk membentuk akhlak?
 - 3. Apa saja hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru pembinaan akhlak ketika proses pembentukan akhlak kepada santri?
 - 4. Apa upaya yang dilakukan guru pembinaan akhlak dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan?

E. Wawancara dengan santri :

1. Apa saja kegiatan yang adik lakukan di MTs-M 09 KHA. Dahlan ini?
2. Bagaimana cara guru pembinaan akhlak memberikan nasehat, dan hukuman kepada kalian?
3. Apakah guru pembinaan akhlak telah memberikan teladan yang baik kepada kalian?
4. Bagaimana akhlak kalian kepada orang yang lebih tua dan kepada semua teman?





: 1153 /ln. 14/F.7d/PP.00.9/09/2021

16 September 2021

Nomor
Lampiran
Hal

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
 Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ABDINI SIREGAR/1730400001
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
 Judul Skripsi : "MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI DI MTs-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

 Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
 NIP.198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP.196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
 NIP.198101262015032003

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
 No. 026/III.4.AU/F/2021

Sehubungan dengan dibawah ini :

Nama : Mahmuddin Siregar, S.Ag.
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MTs.M- 09 KHA Dahlan Sipirok
 Alamat : Jl Lobu Tanjung Baringin
 Desa Sarogodung, Kecamatan Sipirok
 Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742
 Status Sekolah : Pangkalan

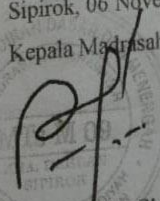
Yang saya nyatakan bahwa :

Nama : Abdini Siregar
 Nim : 1730400001
 Fakultas : Manajemen Dakwah
 Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Benar Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 09 K.H Ahmad Dahlan untuk memenuhi persyaratan penulisan Skripsi dengan judul :

"MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI DI MTS M-09 KHA. DAHLAN SIPIROK"

Surat Keterangan diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipirok, 06 November 2021
 Kepala Madrasah

 Mahmuddin Siregar, S.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1212/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

29 September 2021

Yth. Kepada Kepala MTS-M 09 KHA. Dahlan Sipirok

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Abdini Siregar
NIM : 17 30400001
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Pasar Belakang Sipirok, Sipirok Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI DI MTS-M 09 KHA. DAHLAN SIPIROK"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada bapak Kepala MTS-M 09 KHA. Dahlan Sipirok kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001